

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA
NEGERI 1 KRETEK BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Titi Wenny Mulya
201510104276**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
KRETEK BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Titi Wenny Mulya
201510104276

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH

Tanggal : 07 September 2016

Tanda Tangan :

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Titi Wenny Mulya", is written over the line for the author's name.

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KRETEK BANTUL¹

Titi Wenny Mulya², Ismarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Masa remaja sering memperlihatkan perilaku yang labil dan berubah-ubah karena terdapat konflik dalam dirinya akibat pertumbuhan dan perkembangan secara fisiologis sehingga memerlukan penanganan yang bijaksana. Masa remaja sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA, dan HIV/AIDS. Di SMA Negeri 1 Kretek merupakan SMA yang mempunyai program PIK-KRR dalam kategori tegar tetapi pada tahun 2015 terdapat satu siswi yang mengundurkan diri dikarenakan hamil.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Tahun 2016.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan *kuantitatif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul tahun 2016 sebanyak 238 siswa, sampel yang digunakan sebanyak 71 siswa. Analisis data menggunakan uji *Chi square*.

Hasil: Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 56 orang siswa (78,9 %). Sebagian siswa mempunyai perilaku seks pranikah dalam kategori beresiko rendah yaitu sebanyak 65 siswa (91,5%). Ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah dengan ditunjukkan nilai signifikan yang kurang dari nilai α ($0,000 < 0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan kuat yang di tunjukan dengan nilai kontingensi (c) adalah sebesar 0,707.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 kretek Bantul dengan keeratan hubungan dalam kategori kuat sebesar 0,707. Diharapkan SMA tersebut dalam bekerjasama dengan BKKBN lebih intensif lagi terutama dalam program PIK-KRR agar siswanya dapat berperilaku positif.

Kata Kunci : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seks Pranikah

Kepustakaan : 17 buku, 4 situs internet, 11 jurnal, 1 skripsi

Jumlah Halaman : i-xi halaman, 1-55 halaman, 11 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN REPRODUCTION HEALTH AND PREMARITAL SEX ON TEENAGERS IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 KRETEK BANTUL¹

Titi Wenny Mulya², Ismarwati³

ABSTRACT

Background: Teenagers time often shows unstable and changing behavior because there is self conflict due to physiological growth and development, so they need wise way to lead them. Teenager time has high risk on reproduction health problem i.e. premarital sex, drug use, and HIV/AIDS. Senior High School 1 Kretek Bantul is a high school having PIK-KRR program in strong category, but in 2015 there was 1 student dropped out from this school due to pregnancy.

Objective: The study aimed to investigate the correlation between reproduction health knowledge and premarital sex behavior on teenagers in Senior High School 1 Kretek Bantul in 2016.

Research Method: The study employed quantitative correlative method with cross sectional approach. The population of the study was students grade X and XI in Senior High School 1 Kretek Bantul with 238 students, the samples used were 71 students. Data analysis used Chi Square test.

Results: Most of the students had medium category with 56 students (78,9%). Some of them had low rate of premarital sex behavior with 65 students (91,5%). There was corellation between reproduction health and premarital sex behavior with significance value less than α value ($0,000 < 0,05$) with closeness strong relationship shown by contingency value (c) 0,707.

Conclusion and Suggestion: There was correlation between reproduction health knowledge and premarital sex behavior on teenagers in Senior High School 1 Kretek Bantul with strong closeness relationship 0,707. It is expected that the high school collaborate with BKKBN more intensively in doing counseling related to reproduction health in PIK-KRR program, so the students in Senior High School 1 Kretek Bantul can have positive behavior.

Keywords : Reproductive Health Knowledge, Premarital Sex Behavior

Bibliografi : 17 books, 4 *websites*, 11 journals, 1 thesis

Number of pages : i-xi pages, 1-55 pages, 11 tabels, 1 picture, 13 appendices

¹ Thesis Title

² Students of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja sering memperlihatkan perilaku yang labil dan berubah-ubah karena terdapat konflik dalam dirinya akibat pertumbuhan dan perkembangan secara fisiologis sehingga memerlukan pengertian dan penanganan yang bijaksana. (Kusmiran, 2014).

Masa remaja sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA, dan HIV/AIDS (BKKBN, 2011). Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) tahun 2012 yang dilakukan oleh BKKBN, beberapa perilaku seks pranikah remaja sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 29.5% remaja laki-laki dan 6.2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, sebanyak 48.1% remaja laki-laki dan 29.3% remaja perempuan pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6% remaja laki-laki dan 71.6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Penafsiran, persepsi dan sikap remaja yang kurang tepat dalam memandang perilaku seksual tersebut diakibatkan karena rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual (Sarwono, 2014). Pengetahuan yang kurang tentang biologi dasar bisa mencerminkan kurang mengertinya remaja terhadap risiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Pinem, 2009).

Berdasarkan data SDKI 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3 % remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Gejala PMS kurang diketahui oleh remaja sedangkan informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja dengan hasil 9,9 % remaja perempuan dan 10,6 % laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS. Remaja yang mengetahui tempat pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja yaitu laki-laki 5,4 % dan perempuan 7,2 %.(Kemenkes RI, 2014).

Sebuah penelitian mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA N Colomadu pada tahun 2012, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian tersebut diperoleh hasil jumlah responden yang pengetahuan sedang dan berperilaku positif sebanyak 2 siswa (3 %), responden dengan berpengetahuan sedang dan berperilaku negatif sebanyak 31 siswa (46,1 %), jumlah responden yang berpengetahuan tinggi dan berperilaku positif sebanyak 19 siswa (28,4 %), responden yang berpengetahuan tinggi dan berperilaku negatif sebanyak 12 siswa (38,7 %) (Kartika, 2013).

Menurut Al- Qur'an surat Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“ Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk “.

Surat tersebut menjelaskan mengenai suatu perilaku seks pranikah atau di dalam islam dikenal dengan zina itu merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, karena mempunyai dampak yang buruk bagi diri sendiri dan lingkungan.

Pemerintah melalui Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sudah meningkatkan sosialisasi program Penyiapan Kehidupan Bagi

Remaja (PKBR) sebagai antisipasi meningkatnya perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di BPPKB daerah Bantul sampai bulan Desember 2015 terdapat 81 PIK remaja yang tersebar. SMA Negeri 1 Kretek merupakan salah satu SMA yang mempunyai program Pusat Informasi dan Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dalam tahap tegar dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) daerah Bantul. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling (BK), pada tahun 2015 terdapat satu siswi yang mengundurkan diri dari sekolah dikarenakan hamil dan terdapat beberapa siswa yang berpacaran secara berlebihan seperti bergandengan tangan dan berpegangan dengan erat di tempat umum walaupun ada guru dan rata-rata dari mereka prestasinya menurun. Menurut guru bimbingan konseling pada institusinya belum diberikan pendidikan seks kepada anak didiknya secara menyeluruh dan berkala, dan hanya diberikan melalui salah satu mata pelajaran yaitu Biologi, sehingga tidak semua siswanya mendapatkan informasi yang jelas dan tepat mengenai kesehatan reproduktifnya. Kegiatan PIK-KRR di sekolah tersebut juga belum berfungsi secara efektif dalam memberikan informasi terhadap siswa. Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan sebelumnya, menarik minat peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai “Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 238 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 71 siswa.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 41 siswa SMAN 1 Bambanglipuro yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan *product moment*. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20).

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat data diolah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja dengan uji statistik parametrik dengan teknik korelasi *chi Square*, dengan tingkat kesalahan 5 %.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	37	52
2	Perempuan	34	48
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden (52%) atau sebanyak 37 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebagian kecil (48%) atau sebanyak 34 siswa berjenis kelamin perempuan.

b. Frekuensi Usia Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi Usia siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016

No	Usia Responden	Frekuensi	%
1	15 tahun	4	6
2	16 tahun	25	35
3	17 tahun	31	44
4	18 tahun	8	11
5	19 tahun	2	3
6	20 tahun	1	1
	Jumlah	71	100

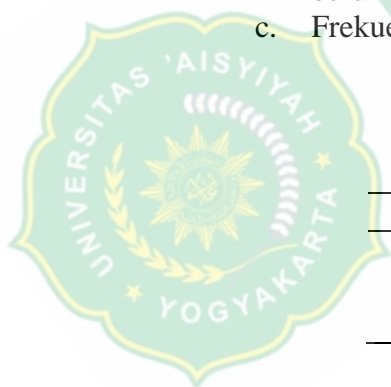
Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (44%) atau sebanyak 31 orang siswa berusia 17 tahun. Sekitar 1% responden berumur 20 tahun.

c. Frekuensi Keluarga yang Mengasuh

Tabel 3. Distribusi frekuensi keluarga yang mengasuh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016

No	Tinggal Bersama	Frekuensi	%
1	Orang Tua	66	93
2	Keluarga Lain	5	7
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagian besar responden (93%) atau sebanyak 66 siswa tinggal bersama orang tua mereka, sedangkan sisanya (7%) atau sebanyak 5 siswa tinggal dan diasuh oleh anggota keluarga yang lain diantaranya adalah kakek atau nenek dan paman atau bibi.



2. Frekuensi Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016.

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	9	12,7
2	Cukup	56	78,9
3	Kurang	6	8,5
	Jumlah	71	100

Pada tabel 4. dapat diketahui sebagian besar responden (78,9%) atau sebanyak 56 orang siswa mempunyai pengetahuan tentang reproduksi yang cukup. Sedangkan 8,5% atau sebanyak 6 orang siswa mempunyai pengetahuan yang kurang.

3. Frekuensi Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku seks pranikah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016

No	Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	%
1	Beresiko Tinggi	6	8,5
2	Beresiko Rendah	65	91,5
	Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui sebagian besar perilaku seks pranikah responden (91,5%) atau sebanyak 65 siswa termasuk dalam kategori beresiko rendah, sedangkan sisanya (8,5%) atau sebanyak 6 siswa mempunyai perilaku seks pranikah dalam kategori beresiko tinggi.

4. Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016

Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seks Pranikah		Beresiko tinggi		Beresiko rendah		Total		p-value	C
	N	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	0	0	9	13,8	9	13,8				
Cukup	0	0	56	78,9	56	78,9	0,000	0,707		
Kurang	6	8,5	0	0	6	8,5				
Total	6	8,5	65	91,5	71	100				

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa dari 78,9 % atau sebanyak 56 orang siswa yang mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup semuanya mempunyai perilaku seks pranikah yang beresiko rendah. Dari 8,5 % atau sebanyak 6 orang siswa dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang semuanya mempunyai perilaku seks pranikah yang beresiko tinggi.

Hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* sebesar 0,000, yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori kuat yaitu 0,707 dan nilai *p value* sebesar $0,000 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diketahui bahwa frekuensi pengetahuan tentang reproduksi remaja sebagian besar (78,9 %) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul bulan Juni tahun 2016 sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik dari pelajaran yang diintegrasikan pada mata pelajaran biologi maupun dari program PIK-KRR yang sudah ada di sekolah tersebut. Responden yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik sejumlah 9 siswa (12,7 %) dan 6 siswa (8,5%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Martinda Bakti (2010), menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA N 1 Sukoharjo cukup dengan adanya pelajaran kesehatan reproduksi yang diintegrasikan ke dalam pelajaran biologi. Pengetahuan siswa yang cukup baik dengan sebagian besar merupakan remaja menengah dengan mayoritas tinggal bersama orang tua diharapkan dapat berdampak positif terhadap perilaku mereka. Selain dari karakteristik responden tersebut pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan sosial budaya (Mubarak, 2011).

2. Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65 siswa (91,5%) di kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul tahun 2016 mempunyai perilaku seks pranikah yang beresiko rendah dan 6 siswa (8,5 %) yang beresiko tinggi. Perilaku seks pranikah yang beresiko rendah tersebut diantaranya berpegangan tangan, berpelukan, mencium kening, ciuman pipi dan bibir, sedangkan yang beresiko tinggi seperti berciuman leher, onani/ masturbasi, meraba daerah sensitif (organ reproduksi), menempelkan alat kelamin (petting), dan intercourse. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Egy P, dkk (2014) yang menyebutkan dari 136 Responden, sekitar 86 % berperilaku seks tidak beresiko diantaranya berpegangan tangan, berpelukan, cium kening, cium basah, necking, petting dan oral seks. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk perilaku responden, diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, pendidikan dan faktor emosional (Notoatmodjo, 2010).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah

Hasil analisa dengan perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan nilai *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Hal ini diperkuat dengan data sebanyak 56 orang siswa (78,9 %) yang mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup semuanya mempunyai perilaku seks pranikah

yang beresiko rendah, 9 siswa (13,8 %) yang mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik berperilaku seks pranikah beresiko rendah sedangkan sebanyak 6 orang siswa (8,5%) dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang semuanya mempunyai perilaku seks pranikah yang beresiko tinggi. Hal ini bisa terjadi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya umur responden, jenis kelamin dan pola asuh dari orang tua yang tergambar dari hasil analisa, sebagian besar (52 %) responden berjenis kelamin laki-laki, mayoritas sejumlah (44%) berumur 17 tahun dan sebagian besar (93%) tinggal bersama orang tua. Dari beberapa karakter tersebut dapat menggambarkan karakter responden yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilakunya.

Untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah maka dapat dilihat melalui nilai koefisien kontingensi (c) yaitu sebesar 0,707 yang berarti bahwa hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah adalah kuat karena angka koefisien kontingensi mendekati angka satu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang reproduksi yang baik akan berdampak pada perilaku seks pranikah yang beresiko rendah, sebaliknya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang akan berdampak pada perilaku seks pranikah yang beresiko tinggi. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja yang masih rendah dapat mengakibatkan meningkatnya perilaku seks pra nikah pada remaja. Hal tersebut di dukung dari hasil penelitian Lilestina, N (2012) yang menunjukkan hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan korelasi berganda sebesar 0,673 dan uji determinasi (R²) sebesar 45 % . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

SIMPULAN

Mayoritas siswa kelas X dan XI memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 78,9%. Mayoritas perilaku seks pranikah siswa kelas X dan XI termasuk dalam kategori beresiko rendah (91,5%). Ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah siswa kelas X dan XI dengan ditunjukkan nilai signifikan yang kurang dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Keeratn hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah siswa kelas X dan XI dalam kategori kuat yaitu di tunjukan dengan nilai kontingensi (c) adalah sebesar 0,707.

SARAN

Diperlukan penyuluhan yang lebih intensif terhadap remaja agar meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga mengurangi tingkat kejadian seks pranikah yang beresiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Bakti, Martinda. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa-siswi SMAN 1Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah

BKKBN. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan reproduksi Remaja*. Jakarta

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : CV Penerbit J-Art

Kartika, Riske C. dan Kamidah, 2013. *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA N Colomadu*. GASTER Vol. 10 No.1 Februari 2013

Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Kemenkes RI. 2014. *Info Datin : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta

Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Nasution, Sri Lilestina. 2012. *Pengaruh Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia*. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Vol. 15 No. 1 April 2012

Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratama, Egy, Sri Hayati, Eva Suprihatin. 2014. *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas BSI Bandung Vol. II No. 2 September 2014

Pinem. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media

Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Perseda

